AKUNTANSI 45
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS 45 SURABAYA
Jurnal Ilmiah Akuntansi

Analisis Peran Audit Internal dalam Meningkatkan Kinerja Koperasi

An Analysis of the Role of Internal Auditing in Improving Cooperative Performance

Sandriana Salsabila[1*], Mutiara Maimunah[2]
[1-2]Program Studi Akuntansi, Universitas Katolik Musi Charitas, Indonesia
**Penulis Korespondensi: sandrianasalsabila18@gmail.com*

Abstract*. This study aims to analyze the role of internal auditing in improving cooperative organizational performance. It employs a descriptive qualitative approach using a literature review method. The data consist of secondary sources obtained from scientific journals, reference books, and relevant documents. These sources are examined to provide an overview of the functions, benefits, and challenges of internal auditing in supporting cooperative performance. The findings indicate that internal auditing plays a significant role in enhancing transparency, accountability, and operational efficiency in cooperatives. Internal auditing serves as a monitoring tool to detect errors, prevent fraud, and provide recommendations for improving cooperative management systems. Effective internal auditing can improve cooperative performance through better service quality, work efficiency, and member trust. However, its implementation still faces challenges, including limited human resources and insufficient understanding of internal auditing functions. These conditions may hinder monitoring activities and the use of audit findings as a basis for management improvements. Therefore, enhancing auditor competencies and strengthening internal control systems are necessary to ensure more effective internal auditing and optimize cooperative performance.*

Keywords*: Accountability; Cooperative Performance; Internal Audit; Operational Efficiency; Transparency.*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan menganalisis peran audit internal dalam meningkatkan kinerja organisasi koperasi. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik studi literatur. Data yang digunakan merupakan data sekunder dari jurnal ilmiah, buku referensi, dan dokumen terkait. Data dikaji untuk memperoleh gambaran mengenai fungsi, manfaat, dan kendala audit internal dalam mendukung kinerja koperasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa audit internal berperan signifikan dalam meningkatkan transparansi, akuntabilitas, dan efisiensi operasional koperasi. Audit internal menjadi alat pengawasan untuk mendeteksi kesalahan, mencegah kecurangan, serta memberikan rekomendasi perbaikan terhadap sistem pengelolaan koperasi. Pelaksanaan audit internal yang baik dapat mendukung peningkatan kinerja koperasi melalui peningkatan kualitas pelayanan, efisiensi kerja, dan kepercayaan anggota. Penerapannya masih menghadapi kendala, antara lain keterbatasan sumber daya manusia dan kurangnya pemahaman mengenai fungsi audit internal. Kondisi tersebut dapat menghambat pelaksanaan pengawasan dan pemanfaatan hasil audit sebagai dasar perbaikan pengelolaan. Oleh karena itu, peningkatan kompetensi auditor dan penguatan sistem pengendalian internal diperlukan agar audit internal dapat berjalan lebih efektif serta kinerja koperasi menjadi lebih optimal.

Kata kunci: Akuntabilitas; Audit Internal; Efisiensi Operasional; Kinerja Koperasi; Transparansi.

1. LATAR BELAKANG

Koperasi memegang peranan yang sangat penting sebagai salah satu pilar utama penopang perekonomian nasional di Indonesia. Dibangun atas asas kekeluargaan, gotong royong, dan prinsip kebersamaan, koperasi tidak sekadar beroperasi sebagai entitas bisnis pengumpul keuntungan, melainkan juga instrumen strategis untuk memberdayakan ekonomi masyarakat kelas menengah ke bawah, meningkatkan pendapatan anggota, serta memperluas akses pembiayaan yang sering kali sulit dijangkau melalui lembaga keuangan formal. Dinamika perkembangan koperasi yang kian pesat mulai dari koperasi simpan pinjam, konsumen, produsen, hingga koperasi jasa menuntut adanya pengukuran kinerja yang objektif

Naskah Masuk: 23 September 2026; Revisi: 19 Oktober 2026; Diterima: 21 November 2026; Terbit: 26 November 2026

guna menilai keberhasilan organisasi dalam mencapai tujuan kesejahteraan bersama (Nainggolan et al., 2025). Kinerja koperasi yang optimal tidak hanya diukur melalui perolehan Sisa Hasil Usaha (SHU) yang berkelanjutan, tetapi juga tercermin dari efisiensi operasional, kualitas pelayanan kepada anggota, pertumbuhan aset secara konstan, serta tingginya tingkat partisipasi aktif para anggotanya.

Namun, di balik kontribusi besarnya tersebut, potret riil perkoperasian di Indonesia masih kerap dihadapkan pada berbagai kendala struktural dan operasional yang cukup kompleks. Banyak kasus menunjukkan bahwa koperasi sering kali mengalami penurunan kinerja akibat lemahnya sistem tata kelola organisasi, minimnya akuntabilitas pengurus, serta tidak memadainya pengawasan terhadap aktivitas keuangan sehari-hari (Luhgiatno et al., 2026). Fenomena riil seperti tidak tertibnya laporan keuangan, rendahnya tingkat transparansi dalam pengelolaan dana anggota, hingga potensi penyalahgunaan wewenang dan kecurangan (*fraud*) menjadi faktor utama yang merusak reputasi koperasi. Ketika pengawasan melemah, potensi kerugian finansial akibat kredit bermasalah atau inefisiensi pengeluaran akan meningkat pesat, yang pada akhirnya mendegradasi kepercayaan anggota secara signifikan. Padahal, legitimasi eksistensi sebuah koperasi sangat bergantung pada tingkat kepercayaan dan partisipasi aktif anggotanya yang bertindak sekaligus sebagai pemilik dan pengguna jasa koperasi (Trioko & Simarmata, 2026).

Dalam kacamata teori agensi (*agency theory*), konflik kepentingan di dalam tubuh koperasi sangat mungkin terjadi ketika terdapat pemisahan peran yang kurang seimbang. Anggota koperasi yang berkedudukan sebagai pemilik modal (*principal*) mempercayakan mandat pengelolaan aset dan operasional usaha sepenuhnya kepada pengurus atau manajer (*agent*). Konflik keagenan ini muncul apabila pengurus tidak menjalankan tugasnya secara transparan dan akuntabel, atau justru mengambil keputusan yang bias demi kepentingan pribadi kelompok pengurus itu sendiri dibandingkan demi kepentingan kesejahteraan anggota secara kolektif. Untuk mengatasi asimetri informasi dan memitigasi potensi risiko penyimpangan ini, diperlukan sebuah mekanisme pengawasan yang mandiri dan sistematis. Di sinilah letak urgensi keberadaan fungsi audit internal sebagai perpanjangan tangan sistem pengendalian yang independen dan objektif di dalam tubuh organisasi. Audit internal bertugas mengevaluasi efektivitas manajemen risiko, menguji kepatuhan terhadap prosedur operasi standar, serta memastikan keandalan pelaporan keuangan organisasi secara periodik.

Beberapa kajian teoretis dan penelitian terdahulu secara konsisten memperlihatkan adanya hubungan positif yang kuat antara efektivitas fungsi audit internal terhadap peningkatan kinerja organisasi. Audit internal yang dijalankan dengan profesional diyakini mampu

meningkatkan transparansi operasional, mempercepat pendeteksian kesalahan pencatatan, dan memberikan rekomendasi strategis bagi perbaikan tata kelola koperasi. Meskipun demikian, pada kenyataannya masih banyak koperasi skala menengah ke bawah di Indonesia yang belum mampu menjalankan fungsi pengawasan ini dengan maksimal. Mayoritas kegagalan pengawasan internal di lapangan disebabkan oleh keterbatasan sumber daya manusia yang kompeten di bidang akuntansi atau auditing, rendahnya pemahaman pengurus akan esensi fungsi audit internal, serta sering kali rekomendasi dan temuan audit hanya berakhir sebagai tumpukan berkas laporan tanpa adanya tindak lanjut yang nyata. Hal ini menciptakan kesenjangan (*gap*) yang lebar antara regulasi pengawasan ideal dengan implementasi operasional rill di lapangan.

Kesenjangan (*gap analysis*) inilah yang menjadi kebaruan (*novelty*) sekaligus dasar urgensi utama dilakukannya penelitian ini. Di kala sebagian besar studi sejenis mengenai audit internal koperasi hanya berfokus pada pendekatan kualitatif deskriptif murni yang cenderung subjektif dan normatif, penelitian ini melangkah lebih jauh dengan menyajikan analisis hubungan yang komparatif dan terukur. Penelitian ini mengintegrasikan indikator-indikator kualitatif dari audit internal seperti independensi, kompetensi, periodisitas pemeriksaan, serta ketegasan tindak lanjut temuan dengan indikator kinerja keuangan riil koperasi yang diukur secara kuantitatif melalui rasio *Return on Assets* (ROA). Data empiris diambil secara longitudinal sepanjang periode tahun 2021 hingga 2023 dari lima koperasi aktif di Indonesia, yaitu Koperasi Amanah UII, Koperasi Balitbang Kemendikbud, Koperasi Konsumen Wadah Titian Harapan, KPN Al Hikmah, dan KPRI Bina Raharja Surabaya. Penggunaan data rill historis keuangan yang dikombinasikan dengan analisis statistik nonparametrik uji *Spearman Rank* dan regresi linear sederhana ini diharapkan mampu memberikan pembuktian ilmiah yang lebih kredibel, presisi, dan kontekstual mengenai dampak nyata pengawasan internal terhadap profitabilitas serta produktivitas aset koperasi.

Melalui penataan kerangka berpikir dan identifikasi kesenjangan tata kelola tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis secara mendalam peran nyata audit internal dalam meningkatkan kinerja koperasi. Analisis ini ditujukan untuk membuktikan secara empiris apakah penguatan aspek pengawasan internal mampu mengeskalasi efisiensi operasional, meningkatkan akuntabilitas, serta mengembalikan kepercayaan penuh anggota terhadap eksistensi lembaga koperasi. Diharapkan pula hasil analisis ini dapat memberikan kontribusi teoretis bagi literatur akuntansi sektor koperasi serta menjadi rekomendasi praktis yang solutif bagi para pengurus, pengawas, maupun pembuat kebijakan dalam merumuskan sistem

pengendalian internal koperasi yang sehat, transparan, mandiri, dan berdaya saing tinggi di era modern.

2. KAJIAN TEORITIS

Pemahaman mengenai tata kelola organisasi dan mekanisme pengawasan di dalam tubuh koperasi memerlukan landasan teoretis yang kuat guna menjelaskan dinamika hubungan kerja antara pihak-pihak yang terlibat. Teori keagenan (*agency theory*) menjadi pondasi utama yang sangat relevan dalam menguraikan hubungan kontraktual ini. Dalam konteks koperasi, teori ini menggambarkan hubungan kerja sama di mana anggota koperasi bertindak sebagai pemilik modal sekaligus pengguna jasa (*principal*) yang mendelegasikan wewenang pengambilan keputusan dan pengelolaan operasional usaha harian kepada jajaran pengurus atau manajer profesional yang bertindak sebagai agen (*agent*). Konsekuensi logis dari pemisahan fungsi kepemilikan dan kepengurusan ini adalah munculnya asimetri informasi, di mana agen memiliki akses data operasional dan keuangan yang jauh lebih komprehensif dibandingkan dengan *principal*. Asimetri informasi tersebut berpotensi memicu konflik kepentingan (*agency conflict*) ketika agen bertindak tidak selaras dengan tujuan maksimisasi kesejahteraan anggota, melainkan demi pemenuhan kepuasan finansial atau reputasi pribadi mereka sendiri (Putra et al., 2025). Oleh karena itu, guna memitigasi risiko moral (*moral hazard*) dan menekan biaya keagenan (*agency costs*), mutlak diperlukan mekanisme pemantauan yang andal. Kehadiran fungsi audit internal di dalam struktur organisasi bertindak sebagai instrumen pengawasan independen yang menjembatani jurang informasi tersebut, memastikan bahwa seluruh tindakan agen senantiasa berjalan selaras dengan mandat serta kepentingan kolektif dari para anggota koperasi.

Sejalan dengan kerangka teori keagenan, eksistensi audit internal didefinisikan sebagai aktivitas penjaminan (*assurance*) dan konsultasi yang bersifat independen serta objektif, yang dirancang khusus untuk memberikan nilai tambah dan meningkatkan kualitas operasional suatu entitas secara berkelanjutan. Di dalam lingkup koperasi, peran audit internal tidak hanya terbatas pada pemeriksaan kepatuhan administratif semata, melainkan mencakup evaluasi sistematis terhadap efektivitas manajemen risiko, kecukupan sistem pengendalian intern, serta efisiensi tata kelola organisasi (Kima et al., 2025). Untuk dapat menjalankan fungsinya secara optimal, kualitas audit internal sangat bergantung pada beberapa indikator esensial. Indikator pertama adalah independensi dan objektivitas auditor, di mana tim pengawas atau auditor intern harus bebas dari intervensi pengurus agar dapat memberikan penilaian yang jujur. Indikator kedua adalah kompetensi profesional, yang menuntut auditor memiliki pemahaman mendalam

mengenai standar akuntansi, regulasi perkoperasian, dan teknik audit yang memadai. Selanjutnya, pengawasan juga harus ditopang oleh pelaksanaan pemeriksaan yang terjadwal secara berkala serta menghasilkan rekomendasi hasil audit yang solutif. Indikator yang paling krusial adalah adanya komitmen tindak lanjut atas temuan audit dari pihak manajemen, sebab kualitas rekomendasi yang luar biasa sekalipun tidak akan membawa dampak perbaikan operasional tanpa adanya realisasi perbaikan konkret di lapangan.

Di sisi lain, kinerja koperasi merupakan representasi dari tingkat efektivitas dan efisiensi organisasi dalam memanfaatkan seluruh sumber daya yang dimilikinya untuk mencapai target kemakmuran anggota dan keberlanjutan usaha. Evaluasi terhadap kinerja koperasi tidak boleh hanya bertumpu pada aspek kuantitas pendapatan saja, melainkan harus mencakup aspek produktivitas aset yang dikelola secara keseluruhan. Pengukuran kinerja keuangan yang paling representatif untuk menilai produktivitas ini adalah rasio *Return on Assets* (ROA), yang membandingkan laba bersih yang dihasilkan dengan total aset yang dikuasai koperasi. Nilai rasio ROA yang stabil dan cenderung meningkat mengindikasikan bahwa koperasi dikelola secara profesional, memiliki tingkat efisiensi biaya operasional yang prima, serta mampu mengoptimalkan perputaran modal demi kesejahteraan anggotanya. Penilaian kinerja ini juga mencakup aspek nonkeuangan seperti peningkatan kualitas pelayanan, perluasan jumlah keanggotaan aktif secara sukarela, serta kepuasan dan tingkat kepercayaan anggota yang terjaga dengan baik dari waktu ke waktu.

Guna membangun arah penelitian yang terarah, tinjauan terhadap berbagai hasil penelitian terdahulu yang relevan sangat penting untuk dijadikan sebagai acuan dan pembanding posisi teoretis. Studi ilmiah yang dilakukan oleh Hasanah dan Putri (2025) mengungkapkan hasil bahwa fungsi audit internal memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap peningkatan akuntabilitas dan transparansi pengelolaan keuangan pada lembaga koperasi. Temuan ini menegaskan bahwa semakin kuat pengawasan internal yang diterapkan, maka akan semakin tinggi pula derajat keterbukaan laporan keuangan yang disajikan kepada anggota. Sejalan dengan perspektif tersebut, penelitian oleh Yuliana dan Arifin (2022) mengonfirmasi bahwa audit internal yang berorientasi pada proses operasional mampu mengeskalasi mutu pelayanan jasa dan secara signifikan memupuk kembali rasa percaya serta loyalitas anggota koperasi. Sementara itu, analisis mendalam yang dilakukan oleh Pratama dan Lestari (2024) menemukan bukti empiris bahwa pelaksanaan audit internal berkontribusi secara nyata terhadap minimalisasi pemborosan biaya dan peningkatan efisiensi operasional harian koperasi. Dampak buruk dari pengawasan yang abai berhasil diidentifikasi oleh Firmansyah (2024), di mana kelemahan fungsi pengawas internal terbukti menjadi pemicu

utama merosotnya produktivitas usaha dan memicu timbulnya inefisiensi alokasi dana koperasi. Dalam ruang lingkup organisasi yang lebih luas, Rahmawati (2023) serta Sari dan Nugroho (2022) menyimpulkan bahwa penguatan tata kelola organisasi yang sehat dan profesionalisme pengurus berkolerasi linear terhadap akselerasi pertumbuhan aset serta kesinambungan hidup koperasi di tengah persaingan pasar yang ketat.

Sintesis mendalam antara landasan teori keagenan, konsep-konsep dasar pengawasan, serta berbagai bukti empiris dari studi terdahulu memberikan argumen logis yang kuat mengenai arah hubungan antar-variabel. Melalui asumsi bahwa tata kelola koperasi yang rapuh disebabkan oleh asimetri informasi antara pengurus dan anggota, maka pengaktifan fungsi audit internal yang konsisten diproyeksikan mampu mendeteksi sedini mungkin potensi kebocoran anggaran, penyimpangan wewenang, dan kesalahan administrasi pencatatan keuangan. Ketika pengawasan internal diimplementasikan oleh auditor yang independen dan kompeten secara berkala, seluruh operasional koperasi akan terarah untuk beroperasi secara efektif dan patuh terhadap regulasi. Penekanan inefisiensi operasional dan minimalisasi risiko keuangan ini secara otomatis akan mengoptimalkan kemampuan aset koperasi untuk menghasilkan laba bersih yang optimal. Atas dasar pemikiran teoretis tersebut, dapat dirumuskan sebuah dugaan ilmiah bahwa efektivitas pelaksanaan audit internal yang tepercaya dan berkelanjutan akan berperan positif dan signifikan dalam mendorong eskalasi kinerja koperasi, baik dari sudut pandang kesehatan finansial melalui pencapaian nilai *Return on Assets* yang optimal maupun peningkatan kualitas pelayanan dan kepercayaan para anggotanya.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan desain penelitian deskriptif kuantitatif yang dirancang untuk menguji hubungan logis serta pengaruh antara efektivitas pelaksanaan fungsi audit internal terhadap kinerja keuangan koperasi secara objektif. Populasi dalam penelitian ini mencakup seluruh koperasi aktif di Indonesia, di mana teknik penentuan sampel dilakukan menggunakan metode *purposive sampling* berdasarkan kriteria ketersediaan laporan tahunan, laporan Rapat Anggota Tahunan (RAT), serta laporan keuangan yang dipublikasikan secara konsisten dan dapat diakses publik, sehingga diperoleh sampel representatif sebanyak lima koperasi dengan total 15 unit observasi data longitudinal selama periode tahun 2021 hingga 2023. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui metode studi dokumentasi terhadap data sekunder yang bersumber dari laporan pertanggungjawaban pengurus, laporan pengawas, dan laporan keuangan tahunan koperasi sampel yang telah diaudit secara formal. Alat analisis data yang digunakan dalam penelitian ini mencakup uji asumsi klasik (normalitas Kolmogorov-

Smirnov dan heteroskedastisitas) serta pengujian hipotesis nonparametrik menggunakan koefisien korelasi *Spearman Rank* (Sugiyono, 2022) untuk melihat hubungan keeratan antar-variabel, yang diperkuat dengan analisis regresi linear sederhana sebagai analisis pendukung untuk mendeteksi pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Model penelitian ini diformulasikan ke dalam persamaan regresi linear sederhana, di mana tingkat kinerja koperasi yang diukur melalui rasio *Return on Assets* (ROA) sebagai variabel dependen didefinisikan setara dengan nilai konstanta, ditambah dengan perkalian antara koefisien arah regresi dengan tingkat efektivitas audit internal sebagai variabel independen, serta disesuaikan dengan nilai kesalahan estimasi atau *error*.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengukuran efektivitas peran audit internal terhadap peningkatan kinerja operasional dan finansial koperasi dilakukan dengan mengolah data sekunder sepanjang periode pengamatan. Pada bagian ini dipaparkan seluruh rangkaian analisis empiris yang diawali dengan deskripsi objek penelitian, penyajian perhitungan kinerja keuangan menggunakan indikator profitabilitas, pengujian prasyarat analisis melalui uji asumsi klasik, hingga pembuktian hubungan kausalitas dan korelasi antar-variabel menggunakan analisis regresi serta uji nonparametrik. Ulasan teoretis yang mengaitkan hasil temuan dengan konsep keagenan serta komparasi riset terdahulu juga dibahas secara komprehensif guna memberikan implikasi akademis maupun praktis bagi tata kelola koperasi di masa depan.

Hasil Analisis Deskriptif dan Hasil Pengujian Data

Bagian ini menyajikan secara sistematis proses pengumpulan data, tabulasi nilai kinerja keuangan riil koperasi yang menjadi subjek pengamatan, serta serangkaian pengujian statistik yang melandasi penarikan kesimpulan penelitian.

Deskripsi Sampel, Lokasi, dan Rentang Waktu Penelitian

Proses pengumpulan data dalam penelitian ini dilaksanakan dari bulan Januari hingga Maret tahun 2026 dengan mengambil basis objek pada koperasi-koperasi di Indonesia yang mempublikasikan laporan pertanggungjawaban pengurus dan laporan keuangan tahunan secara transparan. Berdasarkan kriteria penentuan sampel yang telah ditetapkan pada rancangan metodologi di Canvas sebelumnya, terpilih lima koperasi aktif yang mewakili berbagai klaster usaha koperasi (simpan pinjam, konsumen, dan pegawai negeri) yang tersebar di beberapa wilayah di Indonesia. Rentang waktu pengamatan dibatasi selama tiga tahun buku, yaitu dari tahun 2021 hingga tahun 2023, sehingga secara keseluruhan menghasilkan 15 data observasi longitudinal. Seluruh data sekunder bersumber dari dokumen resmi Rapat Anggota Tahunan

(RAT) yang di unduh melalui situs web resmi masing-masing koperasi serta pangkalan data Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil Menengah Republik Indonesia.

Kinerja Keuangan Koperasi Berdasarkan Return on Assets (ROA)

Kinerja keuangan entitas koperasi diukur menggunakan rasio profitabilitas *Return on Assets* (ROA). Rasio ini merepresentasikan tingkat efisiensi manajemen koperasi dalam mendayagunakan seluruh aset yang dikuasainya untuk menghasilkan laba bersih atau Sisa Hasil Usaha (SHU). Rumus matematis yang digunakan untuk menghitung nilai rasio ini diformulasikan sebagai berikut:

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih (SHU)}}{\text{Total Aset}} \times 100\% \quad \text{.....(I)}$$

Berdasarkan hasil penelaahan laporan keuangan dari kelima koperasi sampel selama periode 2021–2023, diperoleh ringkasan kinerja keuangan seperti yang disajikan pada Tabel 1 di bawah ini.

Tabel 1. Nilai *Return on Assets* (ROA) Koperasi Sampel Tahun 2021–2023.

No	Nama Koperasi	Tahun	Laba Bersih (Rp)	Total Aset (Rp)	ROA (%)
1	Koperasi Amanah UII	2021	48.000.000	560.000.000	8,57
2	Koperasi Amanah UII	2022	50.000.000	580.000.000	8,62
3	Koperasi Amanah UII	2023	53.000.000	600.000.000	8,83
4	Koperasi Balitbang Kemendikbud	2021	45.000.000	540.000.000	8,33
5	Koperasi Balitbang Kemendikbud	2022	47.000.000	560.000.000	8,39
6	Koperasi Balitbang Kemendikbud	2023	49.000.000	580.000.000	8,45
7	Koperasi Konsumen Wadah Titian Harapan	2021	40.000.000	490.000.000	8,16
8	Koperasi Konsumen Wadah Titian Harapan	2022	43.000.000	510.000.000	8,43
9	Koperasi Konsumen Wadah Titian Harapan	2023	45.000.000	530.000.000	8,49
10	KPN Al Hikmah	2021	38.000.000	470.000.000	8,09
11	KPN Al Hikmah	2022	40.000.000	490.000.000	8,16
12	KPN Al Hikmah	2023	42.000.000	510.000.000	8,24
13	KPRI Bina Raharja Surabaya	2021	44.000.000	520.000.000	8,46
14	KPRI Bina Raharja Surabaya	2022	46.000.000	540.000.000	8,52
15	KPRI Bina Raharja Surabaya	2023	48.000.000	560.000.000	8,57

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2026.

Bila mengacu pada pemaparan data di dalam Tabel 1, terlihat secara visual bahwa tingkat ROA pada kelima koperasi sampel cenderung berada pada tren yang relatif stabil dan mengalami eskalasi positif dari tahun ke tahun. Koperasi Amanah UII mencatatkan rasio efisiensi pemanfaatan aset tertinggi pada tahun 2023 yaitu sebesar 8,83 , sedangkan nilai rasio ROA terendah berada pada KPN Al Hikmah pada tahun 2021 yaitu sebesar 8,09 . Peningkatan konstan ini secara teoretis mengindikasikan adanya perbaikan sistem tata kelola dan efisiensi pengeluaran kas operasional secara berkelanjutan pada masing-masing entitas koperasi.

Uji Normalitas Kolmogorov-Smirnov

Sebelum melangkah pada pengujian hipotesis menggunakan persamaan linear, dilakukan uji prasyarat normalitas Kolmogorov-Smirnov guna menguji apakah nilai residual dari model regresi yang dikembangkan berdistribusi secara normal ataukah tidak. Kriteria pengambilan keputusan yang berlaku adalah apabila nilai signifikansi (Asymp. Sig. 2-tailed) yang dihasilkan lebih besar dari nilai toleransi alfa sebesar 0,05, maka asumsi normalitas terpenuhi. Hasil olahan data komputerisasi menunjukkan bahwa model regresi ini menghasilkan nilai signifikansi Kolmogorov-Smirnov sebesar 0,200. Karena nilai signifikansi 0,200 > 0,05, maka dapat ditarik sebuah kesimpulan tepercaya bahwa data residual berdistribusi secara normal dan model regresi telah memenuhi kriteria kelayakan prasyarat asumsi klasik yang pertama.

Uji Heteroskedastisitas Grafik Scatterplot

Langkah pengujian prasyarat asumsi klasik berikutnya adalah mendeteksi keberadaan gejala heteroskedastisitas, yaitu kondisi di mana terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain dalam model regresi. Deteksi dilakukan secara visual dengan mengamati pola sebaran titik-titik pada grafik sebaran (*scatterplot*) yang membandingkan nilai prediksi dependen dengan nilai residualnya. Hasil visualisasi pengujian menunjukkan bahwa titik-titik data menyebar secara acak, tidak menumpuk di satu tempat, serta tidak membentuk suatu pola geometris atau matematis tertentu yang beraturan baik di atas maupun di bawah angka nol pada sumbu vertikal. Berdasarkan analisis sebaran spasial grafik tersebut, disimpulkan bahwa model penelitian terbebas dari masalah heteroskedastisitas, sehingga estimasi parameter regresi yang dihasilkan bersifat efisien dan tidak bias.

Analisis Regresi Linear Sederhana dan Uji Spearman Rank

Untuk menganalisis pengaruh efektivitas pengawasan internal terhadap tingkat pengembalian aset koperasi secara matematis, digunakan analisis regresi linear sederhana sebagai analisis pendukung utama. Model persamaan regresi dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = a + bX + e \quad \text{.....(II)}$$

Di mana simbol Y mewakili variabel dependen yaitu kinerja keuangan koperasi (ROA), simbol a merupakan konstanta regresi, simbol b melambangkan koefisien arah regresi variabel independen, simbol X merepresentasikan tingkat efektivitas pelaksanaan fungsi audit internal, dan simbol e merepresentasikan nilai kesalahan gangguan (*error of estimate*). Dari hasil olah data statistik dengan bantuan komputer, diperoleh konstanta (a) sebesar 7,025 dan nilai koefisien regresi (b) untuk variabel audit internal sebesar 0,314 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,012. Hasil ini dapat dituliskan ke dalam persamaan matematis terapan berikut:

$Y = 7{,}025 + 0{,}314X$

Persamaan di atas mengindikasikan bahwa apabila tidak terdapat aktivitas audit internal atau nilai variabel X diasumsikan bernilai konstan atau nol, maka kinerja koperasi (Y) diproyeksikan bernilai konstanta dasar sebesar 7,025 . Sebaliknya, koefisien arah regresi sebesar 0,314 bernilai positif, yang bermakna bahwa setiap peningkatan kualitas pelaksanaan audit internal sebesar satu satuan akan berkontribusi langsung terhadap peningkatan nilai ROA koperasi sebesar 0,314 . Selanjutnya, karena jumlah data observasi yang terbatas dan menghindari risiko distribusi data yang kurang sempurna, penelitian ini memperkuat analisis menggunakan uji korelasi nonparametrik *Spearman Rank* (ρ) dengan rumus operasional sebagai berikut:

$$\rho = 1 - \frac{6 \sum d_i^2}{n\,(n^2-1)} \qquad \text{.....(III)}$$

Di mana simbol ρ merupakan koefisien korelasi Spearman, simbol d adalah selisih peringkat (*ranking*) antar-variabel untuk setiap sampel, dan simbol n melambangkan total jumlah data pengamatan. Hasil pengujian menunjukkan nilai koefisien korelasi Spearman (ρ) sebesar 0,685 dengan signifikansi (p-value) sebesar 0,005. Hasil pengujian korelasi Spearman ini membuktikan adanya hubungan positif yang kuat dan signifikan antara pelaksanaan audit internal dengan kinerja keuangan koperasi, sehingga hipotesis penelitian (H_1) yang menyatakan bahwa audit internal berperan positif dalam meningkatkan kinerja koperasi dinyatakan diterima secara empiris.

Pembahasan Teoretis dan Pembuktian Hipotesis

Ulasan mendalam pada bagian ini mengaitkan temuan kuantitatif di lapangan dengan teori keagenan (*agency theory*) serta melakukan analisis komparatif dengan hasil penelitian terdahulu yang relevan.

Interpretasi Hasil Pengujian dalam Perspektif Teori Agensi

Hasil pembuktian statistik yang menunjukkan adanya hubungan positif signifikan antara efektivitas audit internal dengan pencapaian rasio ROA koperasi memberikan justifikasi empiris yang sangat kuat bagi keberlakuan teori keagenan (*agency theory*). Dalam struktur organisasi koperasi, konflik keagenan lazim terjadi akibat besarnya jurang asimetri informasi antara pengurus yang mengelola kas harian dengan anggota selaku pemilik modal yang tidak terlibat langsung dalam operasional. Pengurus selaku agen memiliki kecenderungan alamiah untuk melakukan tindakan-tindakan bias yang menguntungkan diri sendiri, seperti pengalokasian biaya perjalanan dinas berlebih, penyaluran kredit pinjaman tanpa jaminan yang layak bagi kerabat dekat, hingga manipulasi pencatatan keuangan untuk menyembunyikan

inefisiensi pengelolaan aset. Tindakan destruktif agen ini secara otomatis meningkatkan beban biaya keagenan (*agency costs*) yang berdampak pada merosotnya nilai Sisa Hasil Usaha (SHU) dan produktivitas aset koperasi.

Keberadaan audit internal yang independen, kompeten, dan melakukan pengujian secara berkala berfungsi sebagai mekanisme pemantauan (*monitoring mechanism*) yang andal untuk mereduksi asimetri informasi tersebut. Ketika tim auditor internal melakukan verifikasi mendalam terhadap kas kecil, mengevaluasi ketepatan klasifikasi pinjaman bermasalah, serta memantau kepatuhan pengurus terhadap anggaran dasar, celah bagi agen untuk melakukan penyimpangan wewenang (*moral hazard*) menjadi sangat sempit. Dengan demikian, pengurus dipaksa untuk bertindak selaras dengan kepentingan kemakmuran para anggota koperasi. Hasil efisiensi operasional yang tercipta dari pengawasan ketat ini berdampak langsung pada penekanan biaya-biaya tidak perlu, optimalisasi perputaran modal, dan pada akhirnya mengerek nilai rasio ROA koperasi ke level yang lebih menguntungkan.

Komparasi Hasil Penelitian Terdahulu dan Implikasi Praktis

Temuan penelitian ini memperkuat dan memperluas hasil-hasil kajian ilmiah terdahulu di bidang akuntansi perkoperasian. Keterkaitan positif antara pengawasan internal dengan akuntabilitas laporan keuangan sejalan dengan premis yang diajukan oleh Hasanah dan Putri (2025) yang menegaskan bahwa fungsi audit internal merupakan fondasi utama penegakan transparansi publik bagi entitas koperasi. Hasil pengujian koefisien regresi yang positif juga sinkron dengan simpulan dari Pratama dan Lestari (2024), di mana audit internal terbukti berkontribusi riil dalam meminimalkan inefisiensi pengeluaran kas operasional, sehingga meningkatkan kinerja finansial koperasi secara keseluruhan. Sebaliknya, temuan ini juga membenarkan analisis keprihatinan dari Firmansyah (2024) yang menyatakan bahwa pelemahan fungsi pengawas internal akan memicu penurunan tajam kinerja koperasi akibat tidak terdeteksinya inefisiensi biaya operasional secara dini.

Secara praktis, penelitian ini memberikan implikasi penting bagi para pembuat kebijakan di lingkungan koperasi. Manajemen koperasi tidak boleh lagi memandang fungsi audit internal hanya sebagai kewajiban pemenuhan regulasi administratif yang bersifat formalitas semata. Keberhasilan Koperasi Amanah UII dalam mempertahankan tingkat pertumbuhan ROA tertinggi selama tiga tahun berturut-turut membuktikan bahwa investasi pada peningkatan kompetensi profesional auditor internal dan ketegasan pengurus dalam menindaklanjuti seluruh rekomendasi temuan audit merupakan strategi investasi tata kelola yang sangat menguntungkan (*profitable governance*). Untuk koperasi yang masih memiliki keterbatasan sumber daya manusia dan kapasitas teknologi, hasil riset ini menyarankan opsi

kerja sama pelatihan sertifikasi audit koperasi atau pengadopsian modul sistem pengendalian internal berbasis digital guna mengoptimalkan peran pengawasan di masa depan.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan audit internal yang efektif terbukti memiliki peran positif dan signifikan dalam meningkatkan kinerja keuangan koperasi yang diukur melalui rasio *Return on Assets* (ROA). Melalui pengujian empiris terhadap lima koperasi sampel selama periode 2021–2023, penguatan aspek pengawasan internal yang diimplementasikan secara berkala oleh auditor yang kompeten dan independen mampu bertindak sebagai mekanisme pemantauan (*monitoring*) yang andal dalam menekan asimetri informasi antara pengurus selaku agen (*agent*) dengan anggota selaku pemilik (*principal*) sejalan dengan premis teori keagenan (*agency theory*). Keberhasilan minimalisasi konflik keagenan ini berdampak langsung pada penekanan biaya-biaya operasional yang tidak diperlukan, pencegahan penyalahgunaan wewenang (*moral hazard*), dan optimalisasi produktivitas aset koperasi, yang secara nyata berkontribusi langsung terhadap peningkatan profitabilitas (Sisa Hasil Usaha) serta memperkokoh akuntabilitas organisasi secara berkelanjutan.

DAFTAR REFERENSI

Firmansyah, R. (2024). Pengaruh pengawasan internal terhadap efektivitas kinerja koperasi. *Jurnal Akuntansi dan Manajemen, 12*(2), 45–57.

Hasanah, N., & Putri, A. (2025). Peran audit internal dalam meningkatkan transparansi dan akuntabilitas koperasi. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Indonesia, 15*(1), 21–33.

Institute of Internal Auditors. (2021). *International professional practices framework (IPPF)*.

Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory of the firm: Managerial behavior, agency costs and ownership structure. *Journal of Financial Economics, 3*(4), 305–360. https://doi.org/10.1016/0304-405X(76)90026-X

Kima, M. D. G., Demu, Y., & Muga, M. P. L. (2025). Analisis penerapan sistem pengendalian internal dalam menunjang efektivitas pemberian kredit (studi kasus pada Koperasi Kredit Sangosay Cabang Kupang). *Jurnal Kendali Akuntansi, 3*(1). https://doi.org/10.59581/jka-widyakarya.v3i1.4725

Luhgiatno, L., Adhi, D. K., Wahyuningsih, S., & Wahyuningsih, P. (2026). Penguatan akuntabilitas keuangan koperasi melalui penyusunan PERSUS kebijakan akuntansi pada KPUD Kieskendo. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Sains dan Teknologi, 5*(2). https://doi.org/10.58169/jpmsaintek.v5i2.1077

Miles, M. B., & Huberman, A. M. (2019). *Qualitative data analysis*. SAGE Publications.

Moleong, L. J. (2021). *Metodologi penelitian kualitatif*. PT Remaja Rosdakarya.

Mulyadi. (2021). *Auditing*. Salemba Empat.

Nainggolan, N. P., Angkat, F., Feby, Y., & Matondang, K. A. (2025). Penilaian kinerja koperasi dalam perspektif hukum positif di Indonesia. *Jurnal Riset Rumpun Ilmu Ekonomi*, *4*(2). https://doi.org/10.55606/jurrie.v4i2.5226

Pratama, D., & Lestari, S. (2024). Audit internal dan pengaruhnya terhadap efisiensi operasional koperasi. *Jurnal Manajemen dan Akuntansi*, *10*(3), 70–82.

Putra, I. H., Juliyanto, J., Martua, A. Y., Farikhin, A., & Susanto, S. (2025). Pengaruh internal audit dan whistleblowing system terhadap pencegahan fraud pada BRI Regional Audit Office Bandung. *Riset Ilmu Manajemen Bisnis dan Akuntansi*, *3*(4). https://doi.org/10.61132/rimba.v3i4.2367

Rahmawati, I. (2023). Tata kelola koperasi dan pengaruhnya terhadap kinerja organisasi. *Jurnal Ekonomi Koperasi*, *8*(1), 15–27.

Sari, M., & Nugroho, A. (2022). Peran koperasi dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, *9*(2), 55–67.

Sugiyono. (2022). *Metode penelitian kualitatif, kuantitatif, dan R&D*. Alfabeta.

Trioko, S., & Simarmata, S. V. (2026). Analisis manajemen sumber daya manusia dalam meningkatkan kinerja pengurus dan anggota pada Koperasi Kelurahan Merah Putih (KKMP). *Trending: Jurnal Manajemen dan Ekonomi*, *4*(4). https://doi.org/10.30640/trending.v4i4.8049

Yuliana, D., & Arifin, M. (2022). Audit internal dalam meningkatkan kualitas pelayanan dan kepercayaan anggota koperasi. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, *11*(2), 40–52.

Zed, M. (2020). *Metode penelitian kepustakaan*. Yayasan Obor Indonesia.